

Analisis peran guru dalam peningkatan akhlak siswa SMP Islam Bani Hasyim Singosari

Muhammad Riza Khairul Tantom^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *210102110049@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Analisis; Akhlak; Peran;
Guru; Siswa

Keywords:

Analysis; Morals; Role;
Teacher; Student

ABSTRAK

Pentingnya penanaman Akhlak pada anak sejak dini dilakukan pada lingkungannya. Pada saat ini banyak sekali permasalahan yang terjadi di masyarakat karena tidak ada penanaman akhlak pada anak, akhirnya pemuda zaman sekarang tidak sedikit yang tertangkap kasus kriminal seperti halnya, pencurian, pembunuhan, maka dari itu lahirlah Komnas HAM Anak yang mengatur tentang perlindungan anak dan masa depan anak dalam perlakuannya. Kembali pada konteks awal bahwasannya lingkungan adalah tempat anak itu ditempa dan diterpa yang akan menentukan karakter anak tersebut. Nah maka dari itu sekolah haruslah

memiliki pembelajaran akhlak non formal dalam penerapannya agar siswanya dapat membentengi dirinya dalam tindakan tercela di zaman ini yang begitu keras. Gempuran demi gempuran, cobaan demi cobaan untuk anak muda sekarang dalam yuforia gemerlap dunia tanpa tahu pentingnya akhlaqul karimah. Peran terpenting di dalam sekolah dalam pembentukan akhlaqul karimah yaitu dari seorang guru, karena guru adalah publik figur siswa ketika di sekolah dan di luar sekolah. Oleh karena itu ada selogan guru digugu dan ditiru. Jika guru tidak dapat mencontohkan perilaku baik pada muridnya maka siswa tidak akan dapat contoh baik dari pentingnya penerapan akhlak.

ABSTRACT

The importance of instilling morals in children from an early age is carried out in their environment. At this time there are many problems occurring in society because there is no instilling morals in children, in the end quite a few young people today are caught in criminal cases such as theft, murder, therefore the National Commission on Child Human Rights was born which really regulates child protection. and the future of the child in his care. Returning to the initial context, the environment is the place where the child is forged and exposed to what will determine the child's character. So, therefore, schools must have non-formal moral learning in its application so that students can protect themselves from despicable actions in this era which are so harsh. Attack after attack, trial after trial for today's young people in the excitement of a sparkling world without knowing the importance of akhlaqul karimah. The most important role in the school in forming karimah morals is that of a teacher, because teachers are public figures for students both at school and outside school. Therefore, there are teacher slogans that are used and imitated. If teachers cannot model good behavior to their students, then students will not get a good example of the importance of implementing morals.

Pendahuluan

Pentingnya pembelajaran akhlak anak muda sejak dini sangatlah penting dengan adanya perkembangan zaman yang sangat pesat, telah dijelaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No. 1 Tahun 2007)



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

bahwasanya mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan filsafah Pancasila. Dalam hal ini banyak sekali upaya yang dilakukan salah satunya ialah memperkuat jati diri serta akhlak bangsa ini melalui pendidikan. Dari upaya tersebut menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta bermoral antar sesama dan diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia berlandaskan Pancasila.

Dengan berjalannya waktu dan zaman yang terus berputar banyak sekali lunturnya moral dan etika generasi muda karena terlalu menyepelekan pembelajaran yang ada di sekolah terutama penerapan akhlaqul karimah. Globalisasi yang dapat memudahkan individu ini memiliki efek positif yang banyak namun juga memiliki dampak yang negatif jika tidak dapat memfilternya, kita ambil contoh seperti budaya yang ada di luar negeri yang banyak diikuti oleh masyarakat Indonesia bahkan sudah menjadi trend disini. Hal tersebut menjadikan lunturnya nilai-nilai budaya dalam bangsa ini. Pendidikan menjadi upaya yang memiliki andil besar dalam upaya ini, dalam pembelajaran akhlaqul karimah, nilai-nilai luhur bangsa dan bernegara, rasa cinta tanah air. Sebelum kita membahas ke pembahasan mari kita renungkan bersama tentang peran penting pendidikan dalam kehidupan kita yang sangat berpengaruh kedepannya dalam lingkungan sekitar dan bermasyarakat. Pendidikan karakter saat ini tidak hanya kita dapat di sekolah saja namun di keluarga serta lingkungan sosial kita.

Sebagai generasi bangsa yang cinta tanah air maka tugas kita bersama ialah belajar dengan giat untuk bersungguh-sungguh dalam memperkuat akhlaqul karimah dan mewujudkan nilai-nilai luhur budaya yang kaya sekali dimiliki oleh bangsa negara Indonesia ini. Saling toleransi dengan adanya perbedaan budaya dan paham agar tidak menimbulkan persaingan dan perpecahan suku budaya bangsa ini. Terutama penting sejak dini ditanamkan pendidikan Alquran-(Faisol, 2020), juga terhadap anak berkebutuhan khusus (Hasanah, 2017) yang karakter itu penting juga dimiliki oleh calon-calon wirausahawan (Yunus, 2008).

Pembahasan

Pentingnya pendidikan akhlaqul karimah ini saya ambil contoh dimana saya sedang melaksanakan proses asistensi mengajar di SMP Islam Bani Hasyim yang bertempat di kecamatan singosari kabupaten malang. Di sekolah ini memiliki visi “InshaAllah Mewujudkan Insan Ulil Albab”, dimana makna dari istilah ialah manusia yang menggunakan “ akalnya ” dengan berdzikir dan berpikir untuk mentafakuri Allah dengan segala ciptaannya. Mengagungkan Allah, kebijaksanaan dan keadilan Allah dengan memahami ayat-ayat Allah (kauniyah/ciptaannya dan syariah/hukum Allah) sehingga manusia semakin tunduk dan taat. Dengan Misi sebagai berikut:

A. Mandiri

Menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari

B. Berkesadaran

Menumbuhkan Nilai-nilai keilmuan dan keikhlasan dalam bertauhid pada diri santri serta lingkungannya dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan

C. Menggerakkan

Mewujudkan santri yang mampu bertindak dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cita dan karya berniali uswatun hasanah

D. Prestasi

Berpretasi di segala bidang dalam pengembangan diri santri, guru dan lembaga.

Dalam hal ini SMP Islam Bani Hasyim memiliki banyak keunggulan dalam peningkatan akhlaqul karimah bagi santrinya, dari guru hingga santi SMP Islam Bani Hasyim sangatlah menjaga nilai etika dan moral antar sesama dan selalu membiasakan lebih hormat kepada yang lebih tua, banyak sekali santri yang memiliki pengalaman baik di sekolah ini dalam pembentukan akhlaqul karimah. Dalam sistem pendidikan yang diterapkan dalam sekolah yakni menjunjung tinggi akhlaqul karimah karena tiada artinya jikalau orang pintar namun tidak berakhlaqul karimah diibaratkan seperti orang yang sombong dan segan hormat. Dengan keunggulan religiusnya dalam sistem sekolah, SMP Islam Bani Hasyim juga tidak meninggalkan potensi Akademiknya yang memiliki sistem Internasional dalam peningkatan setiap angkatan kelasnya yang disebut dengan kelas SBI (Sekolah Berbasis Internasional) dan SBI IS (Sekolah Berbasis Internasional Ilmu Sains).

SMP Islam Bani Hasyim juga salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum berbasis Merdeka atau yang sering kita kenal MBKM. Ketika pembelajaran berlangsung setiap guru yang baik memberikan peluang sebesar-besarnya kepada setiap santrinya dalam berpendapat, berdiskusi, bertanya dan presentasi dari materi ayaupun bab yang sedang dipelajari ataupun akan dipelajari. Hal ini menjadikan antara guru dan santri memiliki kolaborasi yang sangat menarik dan berkompeten dalam pembelajarn. Dalam lingkup sekolah guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak santrinya. Di sekolah selalu menarapkan hal-hal yang mulai dari kecil yang sering disepelekan, misalnya disetiap pagi ada kebiasaan guru menyambut santrinya yang berangkat sekolah kemudia santri mencium tangan gurunya, kemudian juga menerapkan sikap cinta akan sekolah tanpa sampah yang membiasakan santrinya membawa kembali sampahnya pulang karena di sekolah sengaja tidak menyiapkan tempat sampah agar santri-santrinya lebih peduli akan sekolahnya.

Dalam sebuah pembelajaran yang telah kita lalui dan perjuangan kita dalam belajar tidak akan sia-sia dan pasti akan membuahkan hasil yang manis karena pada hakekatnya usaha tidak akan mengkhianati hasilnya nanti dari apa yang kita lalui sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran

Dalam hal ini kita banyak belajar terkait pentingnya akhlaqul karimah dalam kehidupan kita, dan dalam upaya pembentukannya pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan bukan hanya disekolah saja namun bisa juga didalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Sebagai generasi milenial mari kita semua cinta akan masa depan

bangsa tanah air kita ini dan selalu menerapkan nilai-nilai luhur budaya yang berlandaskan Pancasila.

Daftar Pustaka

- Faisol, Faisol. (2020). *Optimalisasi Pembelajaran al-Qur'an Terhadap Anak Usia Dini*. Presented at KNPI, 15 Desember 2020, Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/8481/>
- Goble, G Frank. (1991). *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius
- Hasanah, Siti Ma'rifatul. (2017). *Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SDLB Islam Yasindo Malang*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3 (2). pp. 159-188. ISSN 2355-8237. <http://repository.uin-malang.ac.id/17864/>
- Maksum, Muhammad. (2014). *Menjadi Guru Idola*. Klaten: Cable Book.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Muin, Fachtul. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Arr-ruzz Media
- Rachman, Maman. (2000). *Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunus, Moh. (2008). *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-3033-4. <http://repository.uin-malang.ac.id/1409/>